

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang dimana kegiatan pokoknya adalah memproduksi, mengolah bahan baku menjadi produk yang siap untuk di jual kepada konsumen. Perusahaan manufaktur memiliki beberapa fungsi bisnis, diantaranya adalah fungsi produksi, pemasaran dan fungsi administrasi dan umum. Fungsi Produksi adalah fungsi yang menghubungkan kuantitas output dengan input (modal dan tenaga kerja) yang digunakan dalam proses produksi. Menurut Mankiw (2012:3) fungsi produksi adalah hubungan antara jumlah input yang digunakan untuk menghasilkan suatu barang dengan jumlah output yang dihasilkan. Sedangkan menurut Wijaya (2020:5) dalam buku Manajemen Operasi Produksi, produksi merupakan proses menghasilkan sesuatu baik berbentuk barang maupun jasa dalam jangka waktu tertentu yang menambah nilai bagi perusahaan.

Menurut Tjiptono dan Diana (2020:3) pemasaran adalah proses menciptakan, mendistribusikan, mempromosikan dan menetapkan harga produk, layanan dan ide untuk menciptakan hubungan pertukaran yang memuaskan dengan pelanggan suatu perusahaan untuk membangun hubungan baik dengan pemangku kepentingan dalam lingkungan yang dinamis. Menurut Fadhila (2020) administrasi dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses kerjasama antara dua orang atau lebih berdasarkan rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.

Diantara ketiga fungsi organisasi tersebut operasi produksi merupakan salah satu fungsi yang penting karena suatu perusahaan menghasilkan produk guna menawarkan produk ke pasar, baik berupa barang atau jasa. Dengan adanya barang atau jasa yang dihasilkan untuk dijual maka fungsi pemasaran dan administrasi akan ikut berjalan sesuai fungsinya. Kegiatan produksi merupakan kegiatan pentransformasian sumber daya sehingga menjadi produk yang menjadi keinginan konsumen. Oleh karena itu kegiatan produksi harus dikelola dengan baik. Proses produksi akan lancar apabila memiliki perencanaan produksi yang baik dalam segi tenaga kerja, mesin, modal, bahan baku, dan metodenya. Didalam perusahaan manufaktur perencanaan proses produksi harus dipikirkan dan disiapkan dengan matang mengingat pentingnya peranan fungsi produksi yang merupakan sebuah tolak ukur keberhasilan perusahaan, dimana keuntungan dalam usaha juga tergantung pada pencapaian target produksi dalam memenuhi jumlah pesanan dari konsumen. Berbeda perusahaan tentu memiliki target tersendiri dalam kualitas dan kuantitas hasil produksi.

Suatu organisasi dikatakan berproduktivitas tinggi apabila dalam kegiatan produksinya mampu mensejajarkan semua faktor yang ada untuk membantu membangun produktivitas yang produktif dipasar. Oleh sebab itu perusahaan harus mampu menghasilkan produk yang bisa memuaskan keinginan konsumen. Produktivitas juga bias dijadikan acuan mendasar yang mempengaruhi kemampuan bersaing di dalam sebuah perusahaan. Sedangkan menurut pendapat Ardana (2012) mengatakan bahwa produktivitas dipengaruhi oleh macam-macam faktor seperti: pendidikan, ketrampilan, disiplin, sikap

mental dan etika kerja, motivasi, gizi, dan kesehatan, tingkat penghasilan, jaminan sosial, lingkungan dan iklim kerja, hubungan industrial Pancasila (hubungan kerja yang manusiawi), teknologi, sarana produksi, dan kesempatan berprestasi.

Menurut Hasibuan dalam Busro (2018:340), produktivitas merupakan perbandingan antara masukan dan keluaran (hasil produksi). Jika suatu produktivitas meningkat maka akan meningkatkan juga efisiensi input (waktu, bahan, tenaga) dan sistem kerja, teknik produksi dan diharapkan akan ada peningkatan keterampilan dari tenaga kerja. Dalam perencanaan proses produksi haruslah memiliki tujuan bahwa produksi nantinya harus berjalan dengan efektif dan efisien. Umumnya menentukan efisiensi dan efektifitas bagian produksi dilakukan dengan cara membandingkan antara rencana produksi dan realisasinya, namun pada kenyataannya dalam hal ini perlu dilihat pada bagaimana proses produksi yang telah dijalankan, yaitu seberapa banyak komposisi bahan baku yang digunakan dan bagaimana penggunaan mesinnya sekaligus berapa banyak waktu dan tenaga kerja yang digunakan. Perusahaan dikatakan efisien apabila perusahaan dapat melakukan kegiatan produksi secara optimal dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki. Dikatakan efektivitas apabila perusahaan berhasil mencapai tujuannya. Dan perusahaan dikatakan ekonomis apabila perusahaan mampu menyediakan sumberdaya yang dibutuhkan dalam melakukan proses produksi dengan pengorbanan seminimal mungkin. Beberapa fungsi penting didalam fungsi produksi adalah perencanaan, pengolahan, pengendalian dan perawatan, dan jasa penunjang.

Selain itu setiap perusahaan memiliki cara tersendiri dalam melakukan perencanaan proses produksi, dan pada dasarnya sebaik apapun perencanaan produksi pasti akan terdapat kendala didalam pelaksanaannya, seperti bahan baku terlambat, karyawan tidak masuk, mesin rusak dan lain-lain. Dengan adanya kendala-kendala ini akan berakibat pada keterlambatan dalam pemenuhan jumlah pesanan konsumen dan juga akan berdampak pada pendapatan. Seperti yang diketahui rata-rata perusahaan memiliki tujuan untuk mendapatkan laba yang maksimal agar terdapat jaminan bahwa perusahaan akan terus bertahan. Laba atau keuntungan ini tidak akan didapatkan apabila tidak adanya penjualan. Penjualan menurut Mulyadi dalam (Asrianti dan Bake, 2014) adalah barang yang diproduksi dan dijual suatu perusahaan. Penjualan adalah upaya seorang produsen mendapatkan laba dengan cara melakukan transaksi menjual barang atau jasa kepada pihak yang membutuhkan (konsumen).

Menurut Firmansyah (2018) dalam bukunya Perilaku Konsumen (Sikap dan Pemasaran) terdapat delapan struktur keputusan membeli yaitu; keputusan tentang jenis produk, karakteristik produk, tentang merk, keputusan tentang penjualan, jumlah produk, keputusan tentang waktu pembelian, keputusan tentang cara pembayaran dan keputusan tentang pelayanan. Terfokus pada poin keputusan tentang jumlah produk diartikan bahwa seringkali konsumen membutuhkan perusahaan yang siap menyediakan barang yang dibutuhkan dalam waktu yang ditentukan oleh konsumen. Namun, apabila didalam proses produksi barang yang akan dijual tidak bisa tersedia tepat waktu atau barang

seringkali mengalami keterlambatan tentu saja akan berakibat penjualan tidak dapat maksimal dan dawatirkan konsumen akan beralih pada distributor lainnya. Selain itu tujuan dari persediaan barang adalah mempermudah serta memperlancar operasional perusahaan baik produksi serta penjualan guna mencapai tujuan perusahaan yang telah ditargetkan. Dan tak bisa dipungkiri pada saat ini barang *ready stock* seringkali lebih diutamakan daripada barang *Pre-Order*.

Guna meminimalisir adanya kendala-kendala proses produksi yang dapat mengakibatkan terkendalanya penjualan maka diperlukannya audit manajemen fungsi produksi. Arti dari audit manajemen itu sendiri adalah sebuah proses pemeriksaan kegiatan usaha dengan cara yang sistematis atas keputusan dan tindakan manajemen guna menganalisis kinerja perusahaan. **Sedangkan Menurut Bhayangkara (2015:15) audit produksi dan Operasional adalah evaluasi secara komprehensif terhadap keseluruhan kegiatan operasi produksi guna memastikan apakah fungsi ini telah berjalan sesuai dengan yang diharapkan (ekonomis, efisien dan efektif).** Tujuan dari internal audit ini adalah membantu agar tanggungjawab masing-masing bagian dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif. Pemeriksaan yang berkesinambungan perlu dilakukan guna mengetahui efisiensi dan efektivitas bagian produksi. Audit ini juga berperan melengkapi fungsi pengendalian kualitas, dan dengan adanya audit manajemen fungsi produksi ini diharapkan menjadi jembatan agar dengan cepat mengetahui segala permasalahan serta dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penyelesaian kendala-kendala

produksi agar proses produksi dapat tetap berjalan dengan efektif dan efisien. Dengan hal tersebut diharapkan akan dapat memperbaiki kinerja bagian produksi guna memaksimalkan penjualan terhadap perusahaan.

Hasil pada penelitian sebelumnya, yaitu Ega Andini (2020) dalam judul “Peran Audit Operasional Dalam Meningkatkan Efektivitas Pengelolaan Produksi Pada PT. Bumi Mineral Sulawesi” menyatakan bahwa pelaksanaan audit operasional telah dilakukan oleh auditor kompeten. Sehingga segala kelemahan yang terdapat pada perusahaan dapat cepat ditemukan sehingga dapat meminimalisir kerugian perusahaan. Namun, pada penelitian yang lain yaitu Nur Halimah, Masyhad, dan Widya Susanti (2017) dalam judul “Audit Operasional Terhadap Fungsi Produksi Pada PT. Dimas Reiza Perwira di Surabaya” mengungkapkan bahwa PT. Dimas Reiza Perwira di Surabaya didalam melakukan penerapan audit operasional ternyata belum berjalan dengan apa yang diharapkan perusahaan. Sehingga terdapat kendala-kendala seperti tidak efektif dan efisien pada rencana induk produksi, produktivitas nilai tambah dan pengendalian produksi dan operasi. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pada objek penelitian yaitu audit manajemen fungsi produksi, namun juga terdapat perbedaannya yaitu dimana penelitian terdahulu tidak membahas tentang efeknya pada penjualan. Pada penelitian ini akan dilakukannya analisa terhadap hubungan antara audit manajemen produksi dengan penjualan.

CV. Varia Indo Prima Jombang merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur dimana barang yang diproduksi adalah tali rafia. Dari segi

struktur organisasi terlihat pembagian wewenang, tugas dan tanggungjawab secara keseluruhan sudah baik walaupun terdapat bagian yang memegang dua sampai tiga tanggungjawab. CV. Varia Indo Prima atau yang lebih dikenal dengan VIP ini memiliki jenis tali rafia, yaitu tali rafia KW I dan KW II. Didalam proses pembuatan tali rafia KW I, VIP memiliki target harian dalam satu mesin bisa menghasilkan 450kg/shift. Sedangkan untuk KW II memiliki target per mesin 700kg/shift. Pada saat melakukan proses produksi VIP seringkali mendapat beberapa hambatan sehingga pemenuhan pesanan serta ketersediaan barang seringkali terhambat.

Didalam penelitian ini peneliti tidak memutuskan bahwa audit manajemen fungsi produksi pada CV. Varia Indo Prima tidak berjalan dengan baik, karena peneliti menyadari bahwa setiap perusahaan memiliki permasalahan tersendiri. Oleh sebab itu peneliti ingin mengkaji lebih dalam apakah penerapan audit manajemen fungsi produksi telah berjalan dengan baik dan memberikan efek yang signifikan terhadap kelancaran proses produksi sehingga mempengaruhi naik turunnya penjualan. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Audit Manajemen Fungsi Produksi Sebagai Upaya Memaksimalkan Penjualan di CV. Varia Indo Prima Jombang”**.

1.2 Fokus Penelitian

Menurut Moleong (2014:97) fokus penelitian merupakan inti yang didapatkan dari pengalaman peneliti atau melalui pengetahuan yang diperoleh dari studi kepustakaan ilmiah. Sehingga dalam penelitian akan terfokus pada

hal yang akan diteliti agar penelitian yang dilaksanakan tidak terasa sia-sia karena kejelasan pengembangan pembahasan.

Dengan demikian fokus dari penelitian ini adalah membahas tentang audit manajemen fungsi produksi pada CV. Varia Indo Prima Jombang.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti akan merumuskan masalah pada penelitian ini, yaitu bagaimana audit manajemen fungsi produksi dapat memaksimalkan penjualan ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti nyata tentang penerapan audit manajemen fungsi produksi apabila dilaksanakan dengan baik akan dapat memaksimalkan keefektivan dan keefisiensian dalam penerapan proses produksi dengan cara menganalisa lebih lanjut atas kelemahan yang ditemukan pada pelaksanaan produksi sehingga dapat memaksimalkan penjualan.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Manfaat secara teoritis peneliti dapat mengambil pengalaman langsung dari penyusunan skripsi yang berhubungan dengan hasil belajar audit manajemen terutama dalam fungsi produksi.

2. Dalam penelitian ini akan dapat mengungkapkan permasalahan-permasalahan apa saja yang terjadi dalam proses produksi di CV, Varia Indo Prima.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. **Bagi Peneliti**, menambah wawasan, pemahaman serta memperdalam pengetahuan peneliti tentang pelaksanaan audit manajemen fungsi produksi.
3. **Bagi Perusahaan**, sebagai saran terhadap perusahaan apabila terdapat hal-hal yang perlu dibenahi dalam upaya peningkatan kinerja atau produktivitas bagian produksi.
2. **Bagi Penelitian Selanjutnya**, bisa mempergunakan penelitian ini sebagai bahan referensi yang memungkinkan akan diperlukan dan membantu dalam proses penelitian yang sejenis.